**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Desain dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.[[1]](#footnote-2) Adapun karateristik PTK antara lain:

1. Di dasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sedangkan menurut Richart Winter ada enam karateristik penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu: kritik refleksi, kritik dialektis, kolaboratif, resiko, susunan jamak, internalisasi teori dan praktek.[[2]](#footnote-3) Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan makna dari pembelajaran IPA pada siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin. Makna yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hasil akhir pembelajaran. Proses yang diamati adalah aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Data peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini dianalisis secara induktif dan dideskripsikan.

45

Lebih lanjut dalam penelitian ini, peneliti dapat sebagai instrumen utama yaitu berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Oleh sebab itu, rancangan penelitian yang dipandang cocok adalah penelitian tindakan partisipan. Hal ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai awal sampai akhir. Peneliti bertindak sebagai perencana, perancang pelaksana, pengumpul data, menganalisis data dan pelapor penelitian. Dalam penelitian tindakan ini guru tidak dilibatkan dalam menyusun perencanaan, melakukan tindakan dan refleksi terhadap praktek pembelajaran sendiri di kelas. Jadi guru tanggung jawab penuh penelitian tindakan ini terletak pada pihak luar, meskipun objek penelitian itu terletak di dalam kelas.[[3]](#footnote-4)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Hal ini berarti bahwa peneliti sendiri berperan sebagai guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan media visual gambar. Sedangkan guru hanya membantu dalam melakukan observasi tindakan dan memberikan observasi informasi yang diperlukan peneli

Penelitian tindakan administrasi sosial eksperimental dalam penelitian tindakan ini, guru tidak di libatkan dalam menyusun perencanaan, melakukan tindakan dan refleksi terhadap praktek pembelajaran sendiri di kelas. Jadi guru tidak banyak memberikan masukkan dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan jenis ini, tanggung jawab penuh penelitian tindakan ini terletak pada pihak luar, meskipun objek penelitian itu terletak di dalam kelas.[[4]](#footnote-5)

Rancangan penelitian ini berpijak pada model yang disarankan oleh Kemmis dan Taggart yakni meliputi langkah-langkah :

* + 1. Perencanaan
    2. Melaksanakan tindakan
    3. Melaksanakan pengamatan
    4. Mengadakan refleksi atau analisis,

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Bagan alur rancangan siklus tindakan kelas tersebut dapat dilihat sebagaimana disajikan pada bagan alur rancangan siklus tindakan sebagai berikut:

Adapun tahapan penelitian ini digunakan sebagai berikut:[[5]](#footnote-6)

PERENCANAAN

**SIKLUS I**

PENGAMATAN

**SIKLUS II**

PENGAMATAN

**SIKLUS SELANJUTNYA**

PELAKSANAAN

REFLEKSI

REFLEKSI

PELAKSANAAN

PERENCANAAN

Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas.

* 1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi tentang perilaku siswa. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan kelas yang terlibat langsung, pengumpul dan penganalisis data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Secara terperinci instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman pengamatan untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
2. Kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Nilai hasil tugas diskusi di kelas dan nilai tes ulangan harian.
   1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Manbaut Tholibin Ds Kerjen,Kec Srengat, Kab. Blitar. Letaknya meskipun sedikit ke dalam akan tetapi MI ini merupakan salah satu MI yang paling diminati dikarenakan fasilitas yang dimilikinya, berupa kondisi kelas yang memadai, laboratorium komputer, Perpustakaan, Masjid, dll. Dan di MI Manbaut Tholibin ini masih belum ada penelitian tentang penggunaan media visual gambar dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan berikut:

* + - 1. Siswa kelas IV MI manbaut Tholibin Kerjen masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA yang telah disampaikan sebelumnya dan nilai belajar siswa masih rendah.
      2. Dalam mengajarkan pelajaran IPA sudah pernah menggunakan media visual gambar akan tetapi siswa masih saja mengalami kesulitan mengerjakan soal.
  1. **Sumber** **Data**

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.[[6]](#footnote-7) Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Pengertian data menurut menurut adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan. Data utama penelitian ini mencakup:

* 1. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal/ tes pengetahuan pra-syarat, hasil diskusi kelompok siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil tes pada setiap akhir tindakan.
  2. Hasil lembar observasi perilaku dan aktivitas siswa.
  3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPA berlangsung.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan *interview* dengan kesiswaan dan guru mata pelajaran IPA, didapatkan:

1. Siswa kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran IPA.
2. Siswa merasa tertekan terhadap pembelajaran materi IPA disebabkan guru selalu menerapkan metode ceramah.
3. Nilai siswa yang rendah.
   1. **Teknik** **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.[[7]](#footnote-8) Tes diberikan pada awal sebelum tindakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, dan pada akhir tindakan diadakan tes akhir untuk mengetahui peningkatan skor siswa.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[[8]](#footnote-9) Wawancara antara peneliti dan siswa yang dijadikan subyek penelitian sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

1. Observasi

Menurut Riyanto dalam Tanzeh, Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[[9]](#footnote-10) Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dibantu oleh guru kelas dan sebagai observer. Hal ini karena peneliti bertindak sekaligus sebagai pelaku pembelajaran dengan siswa, sehingga tidak mungkin bertindak sebagai observer.

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Bikle dalam Moleong adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[[10]](#footnote-11) Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

* 1. **Analisis Data**

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan penggunaan media visual gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran IPA.

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana berikut diantaranya yaitu: Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada, mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

Menurut Bogdat & Biklen dalam Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah –milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,mensitestiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[11]](#footnote-12)

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan / verifikasi data (conclusion *drawing/verification*)[[12]](#footnote-13).

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[[13]](#footnote-14) Proses ini berlangsung secara terus meneru selama proses penelitian berlangsung.

Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada pesederhanaan dan transformasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan.[[14]](#footnote-15) Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Data-data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan materi cara pencegahan kerusakan lingkungan , wawancara dengan peserta didik, kepala sekolah, dan guru IPA kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen. Observasi tentang keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dan guru kelas IV Mi Manbaut Tholibin Kerjen mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.[[15]](#footnote-16)

Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, keaktifan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi, prestasi belajar yang diperoleh dari hasil tes, data tentang sekolah dari hasil dokumentasi, serta informasi lain yang diperoleh dari catatan lapangan dan wawancara.

1. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah data yang berasal dari lapangan dianalisis, langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah melaporkan hasil penelitian atau penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan media visual gambar maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar/nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 70 keatas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut: [[16]](#footnote-17)

S =



Keterangan:

S: Niali yang dicari/diharapkan

R: Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan media visual gambar pada pembelajaran IPA pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%

Prosentase ketuntasan :[[17]](#footnote-18)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| P= | Jumlah siswa yang tuntas belajar | x 100% |
| Jumlah siswa maksimal |

Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut :

1. Ketuntasan Perorangan

Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

1. Ketuntasan Kelompok

Kelompok atau kelas dikatakan telah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Tetapi jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

* 1. **Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari : a) indikator proses dan b) indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup).

Mulyasa mengatakan Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidak – tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik , mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa atau setidaknya sebagian besar (75%).[[18]](#footnote-19)

Proses nilai rata-rata (NR) = x 100%



Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70. Penempatan nilai 70 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimun) yang digunakan MI tersebut. Sedangkan indikator terhadap hasil belajar siswa menduduki kategori baik atau sangat baik/minimal 75% dari data yang diperoleh.

* 1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini digunakan ketekunan/keajegan pengamatan, teknik intelegensi, diskusi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA.

* + - 1. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interprestasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang dapat diperoleh.[[19]](#footnote-20) Ketekunan pengamat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.[[20]](#footnote-21)

* + - 1. Trianggulasi

Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu dari berbagai sudut pandang.[[21]](#footnote-22) Trianggulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes peserta didik, hasil wawancara, dan hasil observasi. Trianggulasi lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, seperti bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk penggunaan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.[[22]](#footnote-23) Dengan trianggulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga keberadaan data lebih bisa diterima.

* + - 1. Diskusi dengan teman sejawat

Adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan guru mata pelajaran ipa atau teman mahasiswa yang telah mengadakan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpuulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

Selain itu, teknik diskusi dengan teman sejawat mengandung beberapa maksud diantaranya: untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.[[23]](#footnote-24)

* 1. **Tahap-Tahap Penelitian**

###### Tahapan-tahapan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahapan pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan, melakukan dialog dengan guru wali kelas IV tentang penggunaaan media visual gambar dalam mata pelajaran IPA mengenai materi cara pencegahan kerusakan lingkungan.

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.[[24]](#footnote-25)

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
2. Menentukan pokok bahasan
3. Mengembangkan skenario pembelajaran
4. Menyusun Lembar kerja
5. Menyiapkan sumber belajar
6. Mengembangkan format evaluasi
7. Mengembangkan format observasi pembelajaran[[25]](#footnote-26)
8. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan media visual gambar sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar melalui beberapa tahapan yaitu:

* 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
  2. Mengadakan tes awal.
  3. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
  4. Penilaian Formatif

1. Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah :

1. Melakukan observasi dengan memakai format observasi
2. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja[[26]](#footnote-27)

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah perilaku siswa didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

1. Tahap Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.[[27]](#footnote-28)

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

1. Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
2. Menganalisa hasil wawancara.
3. Menganalisa lembar observasi siswa.
4. Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

1. Suharsimi Arikunto, et. Al. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakart : Bumi Aksara. 2006), hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Zainal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru,. (Bandung: Yrama Widya. 2009), hal. 16 [↑](#footnote-ref-3)
3. Basrowi, Suwandi. *Prosedur Pendidikan Tindakan Kelas*, (Bogor : Ghalia Indonesia. 2008), hal. 74-75 [↑](#footnote-ref-4)
4. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1992), hal. 4 [↑](#footnote-ref-5)
5. Arikunto, *PTK…*, hal. 16. [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 114 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ahmad Tanzeh,*Metodologi Penelitian*…, hal. 92 [↑](#footnote-ref-8)
8. Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainya,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2001 ), hal. 180 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian.* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58 [↑](#footnote-ref-10)
10. Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kwalitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2008). hal. 209. [↑](#footnote-ref-11)
11. Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitaian Kualitatif...,* hal: 248 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246. [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*., hal. 247. [↑](#footnote-ref-14)
14. Suharsimi Arikunto, *penelitian*…, h.131. [↑](#footnote-ref-15)
15. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 249. [↑](#footnote-ref-16)
16. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112. [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid*., h.112. [↑](#footnote-ref-18)
18. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.101. [↑](#footnote-ref-19)
19. Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 329. [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*., hal. 329. [↑](#footnote-ref-21)
21. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hal. 123. [↑](#footnote-ref-22)
22. Burhan Bungin, *Analisi Data Kualitatif…*, hal. 203. [↑](#footnote-ref-23)
23. Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 333. [↑](#footnote-ref-24)
24. Suharsimi Arikunto, et. all. *Penelitian Tindakan Kelas...,* hal.16 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid*., hal. 70 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid*., hal. 70 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.*, hal. 95 [↑](#footnote-ref-28)